

UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- FURQON KELURAHAN TALANG BAKUNG KECAMTAN PAAL MERAH KOTA JAMBI

Dewi Anggraini¹, Mohammad Said², Nurahadi³

Email: anggraini200@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Maro Sebo kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui kendala pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Maro Sebo kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Maro Sebo kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Prosedur penelitian ini dimulai dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini berada di desa Maro Sebo kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi. Subjek utama penelitian ini adalah pengurus Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang membidangi pembinaan agama Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Kesimpulan penelitian ini bahwa pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Maro Sebo kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi yakni di laksanakan dengan mengadakan kegiatan ceramah agama secara rutin yang di ikuti oleh anggota ibu-ibu PKK, dengan ustadz daerah setempat sebagai penceramahnya. Mengadakan bimbingan praktik-praktik ibadah kepada anggota ibu-ibu PKK seperti bimbingan mengaji, penyelenggaraan jenazah dan lain-lain. Kemudian mengadakan shalat fardhu berjama'ah di masjid yang di ikuti oleh para pengurus dan anggota kelompok ibu-ibu PKK desa Maro Sebo.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Pengelolaan Kelas, Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, diperlukan berbagai keterampilan. Salah satunya yaitu kemampuan seorang guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Agama Islam telah menggariskan bahwa menuntut ilmu merupakan

¹ Mahasiswa STAI Ma'arif Jambi

² Dosen STAI Ma'arif Jambi

³ Dosen STAI Ma'arif Jambi

kewajiban bagi setiap muslim. Tuntutan tersebut mengindikasikan bahwa ilmu pengetahuan merupakan modal keselamatan pada kehidupan di dunia dan kehidupan di akherat.

Pendidikan merupakan jalan dalam memperoleh pengetahuan tersebut, karena dalam pendidikan terdapat proses-proses pembelajaran. Sebab ilmu pada umumnya tidak bisa diperoleh secara instan, namun melalui proses-proses tertentu. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11).⁴

Jelaslah berdasarkan ayat tersebut, bahwa Allah SWT menempatkan ilmu pada derajat yang tinggi. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan sebagai upaya manusia dalam menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunah demi mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan Nasional yakni: “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pengembangan potensi peserta didik tersebut dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu mengelola dan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Secara sederhana dan umum, guru yang profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki sikap penuh perhatian dan pantang menyerah. Peserta didik kita pasti menilai karakter setiap guru yang mereka kenal.
2. Mampu menjelaskan sehingga mudah dipahami peserta didik. Hal ini menyangkut penguasaan pengetahuan guru.
3. Mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini mencakup pengontrolan kelas, kelompok belajar, pengaturan waktu, dan alat-alat belajar”.⁶

⁴ Anonim, *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 “Departemen Agama RI”*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006), hlm. 793.

⁵ Anonim, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam - Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9.

⁶ Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas □ Tugas dan Penampilan Seorang Pendidik□*,

Guru yang efektif merupakan guru yang terampil dan pandai dalam mengelola kelas, sehingga seoptimal mungkin tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ciri-ciri guru yang efektif diantaranya:

1. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik dan tepat waktu.
2. Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
3. Memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum memulai pelajaran baru.
4. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah.
5. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan seluruh siswa.
6. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa.
7. Memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi secara rutin".⁷

Persiapan sebelum mengajar merupakan hal yang harus di lakukan oleh semua pendidik. Tanpa persiapan yang matang, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Terdapat beberapa persiapan utama yang hendaknya dikuasai oleh guru sebelum ia mengajar, yaitu:

1. Mengenali struktur dan prosedur sekolah, bidang anda dan silabusnya.
2. Mengenali murid-murid yang akan diajar.
3. Menyiapkan ruangan kelas dan penempatannya.
4. Mempersiapkan sumber-sumber belajar dan media-media yang diperlukan".⁸

Guru hendaknya mampu menyiapkan diri dalam persiapan-persiapan tersebut, sehingga kebingungan yang sering muncul tatkala guru menjalankan proses pembelajaran dapat dihindari karena persiapan yang matang. Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon merupakan salah satu madrasah swasta yang terdapat di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Kegiatan pendidikan dan kependidikan telah terselenggara di madrasah tersebut atas kepemimpinan Kepala Madrasah dan kinerja guru-guru beserta staf, serta para siswa yang mengenyam pendidikan disana.

Berdasarkan *grand tour* yang penulis lakukan di madrasah tersebut, diketahui bahwa, guru Bahasa Arab menjalankan fungsinya sebagai pengajar dengan mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang tampak. Permasalahan yang pertama yaitu, guru Bahasa Arab kurang mampu mengendalikan kelas tersebut, sehingga suasana kelas selama proses pembelajaran kurang kondusif. Contohnya anak-anak ada yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Permasalahan kedua yaitu, guru kurang maksimal dalam memantau proses pembelajaran dalam kelas, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Masalah yang ketiga yaitu para siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga kurangnya interaksi dan partisipasi aktif yang melibatkan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan

(Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm. 13-14.

⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 110-111.

⁸ Michael Marland, *op.cit*, hlm. 15.

Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis data dan analisis data yang digunakan bersifat naratif, dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggunakan penalaran. Penelitian jenis ini tidak memfokuskan pada keluasan, tetapi lebih menekankan pada aspek kedalaman hasil penelitian.⁹ Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi pada tahun 2018.

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kota Jambi adalah madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Al-Furqon Jambi. Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kota Jambi sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 2010 atau tepatnya pada bulan Juni 2010. Kemudian karena tuntutan orang tua, para siswa dan tingginya minat masyarakat, khususnya yang berada di lingkungan Talang Sari untuk melanjutkan pendidikan ketingkat MTs. Maka pada tanggal 10 Januari 2013, pengurus Yayasan bersama tokoh masyarakat (RT. 13, 17, 18, dan 19), tokoh agama dan majelis guru mengadakan rapat/musyawarah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon secara resmi. Yang bertempat di Gedung Madrasah Diniyah Takmiliah Tarbiyatul Athfal.” Selain itu juga disertai dengan berbagai hambatan baik dari segi materi, serta masalah yang terkait dengan lahan dan akses jalan masuk menuju madrasah.¹⁰

Proses dari pendirian dan pembangunan suatu lembaga pendidikan yang baru tidaklah mudah. Namun beberapa kendala tersebut tidak menghalangi pendirian MTs Al-Furqon, karena tujuan pendirian madrasah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai ridha Allah SWT. Selain mempelajari materi agama Islam, program pendidikan umum juga sangat penting untuk digelar, agar lulusan MTs Al-Furqon dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di madrasah untuk diterapkan dimasyarakat umum maupun pemerintahan. Berdasarkan hal diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan MTs Al-Furqon tetap mengadakan pembelajaran kitab-kitab agama Islam. Jadwalnya telah diatur sedemikian rupa agar tidak bertumburan dengan kegiatan pendidikan formal.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan proses pembelajaran siswa. Guru merupakan sumber informasi dan media bagi siswa, guru juga merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk masa depan mereka. Adapun jumlah guru di MTs Al-Furqon Kota Jambi adalah sebanyak 14 orang.

⁹ Anonim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi*, (Jambi: STAI Ma'arif Jambi, 2016), hlm. 7-8.

¹⁰ *Dokumentasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kota Jambi, 2018.

Siswa adalah elemen terpenting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan terlaksana jika tidak ada siswa, siswa dan guru memiliki hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan. Penempatan dan pembagian kelas bagi siswa/siswi dipisahkan dengan pertimbangan masih dalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar siswa diharapkan dapat menjaga dan memelihara nama baik madrasah. MTs terdiri dari 3 lokal, dengan jumlah sebanyak 72 orang siswa.

Untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangatlah diperlukan, meskipun masih belum lengkap, namun hal tersebut tidaklah menjadi kendala yang besar untuk melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Kondisi sarana prasarana di MTs Al-Furqon masih terdapat kekurangan. Hal tersebut harus diperbaiki dan dilengkapi secara bertahap oleh pihak madrasah. Selain itu pihak madrasah harus terus mengupayakan perbaikan dan pengadaan peralatan-peralatan yang dapat menunjang serta memperlancar aktivitas kependidikan di madrasah tersebut. Perbaikan tersebut harus terus dilakukan secara berkala, baik itu perbaikan gedung maupun peralatan-peralatan lainnya. Hal ini dikarenakan faktor keamanan dan kenyamanan di madrasah harus diutamakan, terutama dalam proses pembelajaran rutin yang berlangsung di madrasah tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

a. Pengaturan Kelas dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengatur kelas. Pengaturan ini mencakup pengaturan ruang kelas seperti penempatan tempat duduk siswa, pengelompokan siswa, dan pengaturan alokasi waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan.

Penulis melakukan observasi mengenai cara guru Bahasa Arab dalam pengaturan kelas pada kelas VII MTs Al-Furqon. Penulis melihat sebelum memulai pembelajaran, guru Bahasa Arab melakukan absensi lalu membaca do'a bersama sebelum belajar. Kemudian beliau menyuruh siswa agar membuka buku pelajarannya. Pada saat tersebut akan membahas materi mengenai "al-kalam". Penulis melihat bahwa guru Bahasa Arab tidak mengatur lagi posisi tempat duduk siswa, dan langsung memulai pelajaran. Kelas VII terdiri dari 30 orang siswa dengan jumlah kursi 30 buah dan meja 15 buah, dengan posisi 4 baris menyamping dan 4 baris kebelakang. Para siswa laki-laki berada di sebelah kanan dan para siswi berada di sebelah kiri.¹¹

Berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa guru tidak mengatur posisi duduk para siswa. Sehubungan dengan itu penulis melakukan wawancara Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut,

¹¹ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 03 April 2018.

diketahui bahwa guru tidak mengatur lagi posisi duduk siswa dengan alasan disesuaikan dengan metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Menurut beliau jika metode ceramah yang diterapkan, siswa cukup duduk pada posisi biasa, tanpa dirubah lagi.

Penempatan posisi tempat duduk siswa dengan baik sebenarnya merupakan salah satu bagian dari pengelolaan kelas yang sering diabaikan oleh para guru. Tujuan sebenarnya dari pengaturan tersebut yakni agar para siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lancar dan efektif. Memang benar pengaturan tempat duduk didasarkan pada kelompok belajar.

Pengaturan tempat duduk yang baik secara umum yakni dalam satu meja terdiri maksimal 2 orang siswa, dipisahkan antara barisan siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian jumlah ideal siswa dalam satu ruangan maksimal 35 orang. Pada kelas VII tersebut, kondisinya cukup baik, terdiri dari 30 orang siswa, masing-masing siswa mendapatkan cukup meja dan kursi belajarnya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya yakni pengaturan perabotan dan perlengkapan dalam kelas. Termasuk didalamnya kondisi kebersihan dan kerapian kelas.

Dari observasi yang dilakukan, ruang kelas VII MTs Al-Furqon terdapat 1 buah papan tulis putih (*white board*), 1 buah papan absen kehadiran, 1 buah jam dinding, gambar garuda, gambar Presiden dan Wakil Presiden, 2 buah kaligrafi Arab, dan 3 buah gambar pahlawan. Sedangkan dari segi kebersihan ruang kelas dari pantauan penulis cukup bersih dan rapi.¹²

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mewawancarai siswa kelas VII bernama Fikri dan M. Akbar Romadon sebagai berikut:

*“Kelas VII memang sederhana dengan kondisi minim perlengkapan, namun ia tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga mengungkapkan bahwa keadaan kelasnya yang sederhana tidak menyurutkannya dalam belajar”*¹³

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, diketahui keadaan ruang kelas VII MTs Al-Furqon dari segi ketersediaan perlengkapan, kebersihan dan kerapian. Jika dinilai secara lebih kritis, kondisi ruang kelas tersebut memang masih belum dikatakan sempurna, namun yang lebih penting adalah bagaimana tercipta suasana yang aman dan nyaman terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Kebersihan, keamanan dan kerapian kelas akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih nyaman.

Pada kesempatan berikutnya, penulis melakukan observasi pada kelas VII MTs Al-Furqon. Pada saat tersebut guru Bahasa Arab akan memulai proses pembelajaran. Setelah absensi dan do'a bersama, guru Bahasa Arab membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan posisi duduk

¹² *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 03 April 2018.

¹³ *Wawancara*, 03 April 2018.

menurut kelompoknya masing-masing. Meja dan kursi dirapatkan sesuai kelompoknya masing-masing, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian guru Bahasa Arab menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas kepada para siswa selama 25 menit. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dijelaskan oleh guru. Terjadi kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru Bahasa Arab. Materi pelajaran yang dibahas adalah tentang *al-kalam*.¹⁴

Berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Arab pada pertemuan tersebut mengadakan kegiatan diskusi kelompok mengenai materi *al-kalam*. Guru Bahasa Arab membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 sampai 6 orang siswa, susunan tempat duduk dirapatkan sesuai kelompoknya. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok melakukan tanya jawab seputar materi *al-kalam*.

Penulis menilai pengaturan kelompok tersebut cukup baik, namun kekurangannya yaitu pada waktu pembagian kelompok dan pengaturan tempat duduk. Alangkah lebih baik lagi jika pembentukan kelompok tersebut diinstruksikan/diberitahukan pada hari sebelumnya sebelum pertemuan tersebut, agar tidak terlalu memakan waktu yang dapat mengurangi efektivitas alokasi waktu yang tersedia.

Pada minggu berikutnya penulis melakukan observasi di kelas VII. Pada pertemuan tersebut sedang membahas "*al-kalam*". Kemudian guru Bahasa Arab memulai kegiatan inti dengan metode ceramah. Lalu dilanjutkan dengan metode tanya jawab, para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai pembahasan tersebut. Dari pengamatan penulis guru Bahasa Arab tidak melakukan pengaturan posisi tempat duduk para siswa. Para siswa duduk sebagaimana biasa pada tempatnya masing-masing. Namun penulis melihat adanya kelemahan dalam hal tersebut, yakni para siswa yang cenderung aktif bertanya duduk pada posisi barisan depan, sedangkan para siswa yang tidak aktif duduk pada barisan paling belakang. Selain itu siswa tersebut terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan malah sering bergurau dengan temannya¹⁵

Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa guru Bahasa Arab tidak memperhatikan posisi tempat duduk siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Para siswa yang cenderung tidak memperhatikan pembelajaran duduk pada barisan paling belakang. Dalam hal ini guru seharusnya lebih memperhatikan penempatan tempat duduk siswa berdasarkan situasi dan kondisi.

Berdasarkan wawancara tersebut, nampaknya guru Bahasa Arab harus lebih memperhatikan lagi pengaturan tempat duduk para siswa. Untuk siswa-siswa yang cenderung tidak aktif atau kurang berprestasi, guru dapat mengatur tempat duduk mereka pada barisan depan. Hal ini

¹⁴ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 10 April 2018.

¹⁵ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 10 April 2018.

dimaksudkan agar mereka lebih memperhatikan proses pembelajaran dan guru lebih mudah mengawasinya.

Selain itu pengaturan posisi tempat duduk siswa yang baik yaitu menempatkan siswa yang kurang berprestasi satu meja dengan siswa yang berprestasi. Ini dimaksudkan agar anak yang lemah tingkat inteligensinya (kecerdasannya) dapat belajar atau bertanya pada siswa yang lebih tinggi tingkat inteligensinya. Tidak tepat jika siswa yang lemah kecerdasannya duduk dalam satu meja dengan siswa yang sama-sama lemah tingkat kecerdasannya. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa tersebut lambat perkembangannya dalam pembelajaran.

b. Pengendalian Situasi dan Kondisi Kelas Selama Proses Pembelajaran

Pengendalian kelas bertujuan agar terciptanya suasana kondusif dan mendukung kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini seorang guru dituntut agar mampu menguasai kelas, dalam arti mampu mempertahankan iklim pembelajaran yang dibutuhkan seperti ketenangan, konsentrasi para siswa, dan interaksi pembelajaran.

Pada observasi yang penulis lakukan sebelumnya, diketahui bahwa guru Bahasa Arab mengadakan proses pembelajaran membahas tentang “*al-kalam*” dengan metode ceramah dan metode diskusi/tanya jawab dengan membagi siswa kelas VII dalam beberapa kelompok. Dari proses jalannya kegiatan ceramah yang berlangsung tersebut penulis melihat bahwa suasana kelas cukup tenang, namun disini siswa terlihat kurang antusias dalam belajarnya. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru Bahasa Arab. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi dan umpan balik (*feed back*) kepada para siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁶

Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif terkadang memang tidak dapat diwujudkan dengan mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor motivasi. Anak didik yang termotivasi dengan baik akan mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, cenderung aktif dan memperhatikan. Sedangkan siswa yang kurang motivasinya cenderung lesu, tidak tertarik, atau bahkan yang lebih parah membuat suasana gaduh atau ribut sehingga mengganggu suasana pembelajaran dikelas.

Guru dalam hal ini menghadapi situasi dimana para siswa kurang termotivasi dalam belajar ketika menggunakan metode ceramahnya. Hal-hal yang dapat dilakukan guru yakni dapat menggunakan ceramah bervariasi, yang diselingi dengan humor, contoh-contoh lucu dan selingan-selingan menarik di sela-sela ceramahnya. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan gairah belajar dan tertarik dengan apa yang dijelaskan guru tersebut, sehingga kebosanan dapat diminimalisir.

¹⁶ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 10 April 2018.

Selain itu guru dapat berceramah dengan intonasi suara yang bertekanan pada saat-saat tertentu, sehingga siswa yang terlihat tidak memperhatikan dapat terfokus kembali dalam belajar.

Kemudian pada observasi sebelumnya, dimana guru menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VII yang membahas “*al-kalam*”. Suasana kelas pada saat tersebut cukup kondusif, namun terdapat kekurangan yakni guru kurang melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan berdiskusi, sehingga siswa hanya menonton kelompok lain melakukan kegiatannya. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya yang membahas “*al-kalam*”, terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dengan metode ceramahnya, mereka terlihat bergurau dengan teman disebelahnya.¹⁷

Berdasarkan observasi tersebut, guru Bahasa Arab tidak menindak siswa-siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Jika hal ini terus berlanjut, siswa tidak akan berkembang dengan baik dan akan mengalami penurunan prestasi belajar karena tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Guru harus menyikapi hal tersebut dengan kritis, teguran-teguran atau bahkan hukuman dapat diterapkan guru kepada siswa-siswa yang membandel. Namun hukuman harus bersifat mendidik dan tidak menyakiti fisik dan psikis anak didik.

Kemudian pada saat kegiatan diskusi berlangsung dimana ada kelompok yang menjelaskan mengenai *al-kalam*. Guru dapat menginstruksikan kepada kelompok lainnya untuk menilai, maupun menanggapi apa yang dipraktikkan oleh kelompok lain. Dapat juga dengan menginstruksikan siswa agar menuliskan hasil pengamatannya pada kelompok lain dan mengumpulkan hasilnya secara individu. Hal ini dimaksudkan agar mereka sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran. Kesulitan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan. Memang hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru yang profesional.

Hal yang lebih penting yakni menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang mereka ikuti tersebut sangat berguna dan bermanfaat. Guru harus dapat memberi pencerahan kepada siswa dalam pembelajaran, jadi siswa dalam belajar bukan hanya bertujuan untuk mengharap mendapatkan nilai bagus semata, namun memberi kesadaran bahwa materi Bahasa arab yang mereka pelajari itu akan berguna jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari kewajiban beribadah manusia kepada Allah SWT.

c. Pengaturan Alokasi Waktu

Pengaturan alokasi waktu memang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Waktu yang terbatas dalam satu kali pertemuan tersebut harus dapat

¹⁷ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 17 April 2018.

dialokasikan secara efektif dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

Dari observasi yang penulis lakukan sebelumnya, guru Bahasa Arab menerapkan metode ceramah dan metode praktikum dalam proses pembelajaran di kelas VII. Kurikulum di MTs Al-Furqon mengalokasikan waktu pelajaran Bahasa Arab yakni 2 x 40 menit dalam 1 kali pertemuan setiap 1 minggu sekali. Penulis mengamati pada pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah dengan rincian waktu □ Kegiatan awal (absensi, do'a bersama, apersepsi) selama ± 20 menit, kegiatan inti (ceramah) selama ± 50 menit, dan kegiatan akhir (kesimpulan dan penutup) selama ± 10 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua saat menggunakan metode diskusi kelompok dengan rincian waktu □ Kegiatan awal ± 20 menit, kegiatan inti ± 50 menit, dan kegiatan akhir ± 10 menit.¹⁸

Berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Bahasa Arab telah membagi waktu kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran sedemikian rupa pada tiap-tiap pertemuan. Pembagian alokasi waktu tersebut dapat menentukan sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dicapai. Ketika guru terlalu asyik berceramah didepan para siswanya, terkadang tanpa terasa waktu pelajaran telah habis, sedangkan guru belum sempat mengadakan penyimpulan ataupun memberikan kesempatan bertanya bagi para siswa.

Menurut pendapat penulis guru harus merumuskan proses pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam pengalokasian waktunya. Jadi setiap susunan kegiatan terdapat acuan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Sehubungan dengan hal ini, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan, saya jarang menggunakan RPP yang ditetapkan oleh madrasah sebagai panduan proses mengajar. Namun saya hanya membuat catatan kecil sederhana mengenai prosedur pembelajaran pada tiap kali pertemuan.¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Arab hanya menggunakan catatan kecil yang beliau buat mengenai susunan kegiatan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat penulis strategi guru tersebut belumlah maksimal. Tujuan RPP disusun dan diterapkan adalah untuk acuan dasar mengajar dimana dirumuskan secara tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasarnya, serta indikator pencapaiannya. Guru seharusnya dapat menggunakan RPP yang telah ditetapkan madrasah ataupun mengembangkan sendiri RPP tersebut, dengan pertimbangan yaitu disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan.

¹⁸ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 17 April 2018.

¹⁹ *Wawancara*, 17 April 2018.

2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

a. Guru Bahasa Arab Kurang Menguasai/Mengendalikan Kelas

Suasana kelas yang kondusif dan terkendali merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran dan keberhasilan didalam proses pembelajaran. Memang dibutuhkan kemampuan ekstra bagi seorang guru untuk mengendalikan siswa yang banyak jumlahnya.

Penulis melakukan pengamatan di kelas VII, guru Bahasa Arab terlihat kurang mengendalikan situasi didalam kelas. Hal tersebut terlihat didalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat beberapa orang siswa yang kurang serius dalam belajar, mereka cenderung ribut sendiri atau bercanda dengan temannya yang lain, namun guru tidak menindak lanjuti hal tersebut dengan tegas dan hanya menegur ringan saja. Hal itu menyebabkan suasana kelas kurang tertib serta mengganggu siswa lainnya yang sedang belajar.²⁰

Penulis kemudian mewawancarai guru Bahasa Arab mengenai kesulitan beliau dalam mengendalikan suasana kelas sebagai berikut:

Kesulitan saya dalam mengendalikan kelas yakni karena jumlah siswa yang cukup banyak dan ada beberapa siswa yang membandel dan memang cukup sulit diatur, saya tidak mau menindak secara kasar siswa tersebut. Jadi hanya saya beri teguran saja.²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Arab mengalami kesulitan dalam mengendalikan situasi dalam kelas, sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Siswa dalam suatu kelas yang suka membuat gaduh biasanya menganggap bahwa guru yang ada didepan mereka sebagai seorang yang hanya mengerjakan tugasnya saja dalam artian memberikan pelajaran.

Guru dapat mensiasati siswa yang membandel dengan membuat semacam kontrak dengan mereka, atau semacam perjanjian pembelajaran antara guru dengan siswa. Isinya seperti jika mereka ribut, maka guru bisa mengurangi nilai mereka atau tidak memasukkan mereka dalam absensi selama beberapa kali pertemuan. Dapat juga diberikan peringatan sebanyak 3 kali bagi siswa sebelum memberikan sanksi. Misalnya jika sudah ditegur 3 kali masih tetap ribut atau membandel, maka guru dapat mempersilahkan mereka keluar dari kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera bagi mereka.

b. Metode Ceramah yang diterapkan Guru Kurang Efektif

Metode ceramah merupakan metode yang sudah umum diterapkan oleh banyak tenaga pendidik. Selain sederhana dan murah persiapannya, metode ceramah juga efektif jika diterapkan dengan cara

²⁰ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 10 April 2018.

²¹ Wawancara, 10 April 2018.

yang sesuai. Selama melakukan observasi dikelas VII MTs Al- Furqon. Penulis melihat guru Bahasa Arab menerapkan metode ceramah dengan bahasa yang kurang komunikatif, artinya sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa pada umumnya. Penulis mendengar guru agak banyak menggunakan istilah-istilah atau kata-kata sulit tanpa penjelasan sesudahnya, sehingga kemungkinan tidak semua siswa dapat memahami makna sesungguhnya dari penjelasan guru tersebut.²²

Penulis mewawancarai siswa kelas VII bernama Sandy dan Apriliani mengenai metode ceramah yang disampaikan guru sebagai berikut:

*Guru Bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran melalui ceramahnya cukup dipahami, namun terkadang ada beberapa istilah dan kata-kata yang disampaikannya sulit kami mengerti.*²³

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Arab kurang komunikatif dalam menggunakan metode ceramahnya, sehingga para siswa kesulitan memahami maknanya. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana, yang dapat dimengerti oleh peserta didik seusia mereka. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, para siswa akan lebih optimal daya serapnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengantisipasi siswa yang kurang memahami penjelasan materi pelajaran, guru juga dapat mensiasatinya dengan membuka sesi bertanya setelah ceramah bagi siswa yang belum paham mengenai materi yang baru dijelaskan sebelumnya. Guru juga harus bisa menilai sejauh mana para siswa memahami pelajarannya. Latihan-latihan atau ulangan-ulangan harian dapat diselenggarakan oleh guru secara rutin dan berkala.

c. Guru Kurang Mengawasi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam metode pembelajaran apapun yang diterapkan oleh guru, harus diawasi dan dipandu langsung oleh guru tersebut yang bersangkutan agar jalannya kegiatan lebih terarah sesuai tujuan yang direncanakan.

Penulis melakukan observasi dikelas VII, selama mengamati proses pembelajaran dikelas tersebut, penulis melihat jalannya kegiatan diskusi yang membahas “*al-kalam*” sedang berlangsung kurang terarah. Contohnya ketika salah satu kelompok tampil, siswa yang lain tidak memperhatikan. Selain itu guru kurang memperhatikan dan memberikan dorongan bagi siswa-siswanya dalam kegiatan, sehingga terlihat hanya segelintir siswa yang aktif sedangkan siswa yang lain

²² Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 10 April 2018

²³ Wawancara, 10 April 2018.

hanya pasif.²⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara-wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kendala guru dalam kegiatan diskusi yakni dalam mengaktifkan peranan para siswa dalam belajar, sedangkan kesulitan siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri mereka. Guru dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka. Guru yang baik akan mengkritisi setiap kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari kondisi peserta didiknya.

Guru dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran, jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya. Hal ini merupakan tugas guru dalam memberikan keyakinan dan motivasi kepada siswa.

Penulis melakukan pengamatan dikelas VII, selama proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang semangat dalam belajar. Mereka cenderung terlihat pasif, tidak menunjukkan aktivitas belajarnya secara sungguh-sungguh, dan cenderung asyik bergurau dengan temannya

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

a. Mendisiplinkan Siswa agar Belajar Secara Tertib dalam Kelas

Penulis kemudian menanyakan kepada guru Bahasa Arab mengenai upaya beliau dalam mengatasi suasana kelas yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yakni dengan menerapkan peraturan khusus yang isinya agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, disiplin dan sungguh-sungguh. Saat mereka melanggar peraturan tersebut, saya akan memberikan sanksi teguran atau peringatan, dan jika mereka tetap mengulanginya untuk kesekian kalinya, siswa yang melanggar tersebut akan saya suruh keluar dari dalam kelas.²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru Bahasa Arab menerapkan peraturan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan sungguh-sungguh. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut dengan menyuruh mereka meninggalkan ruang kelas. Menurut pendapat penulis, cara yang diterapkan guru tersebut cukup bagus, namun akan lebih efektif jika guru menerapkan sanksi hukuman yang sifatnya mendidik, seperti

²⁴ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon, 17 April 2018

²⁵ Wawancara, 28 April 2018.

membersihkan halaman madrasah, atau membersihkan WC madrasah. Selain itu pendekatan secara psikologis dapat diterapkan untuk mengatasi siswa yang membandel. Kerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dapat dilakukan, untuk memberikan pengarahan dan pencerahan bagi siswa tersebut.

Sikap tegas dan disiplin tinggi dapat diterapkan guru didalam kelas untuk menangani siswa yang cukup membandel. Tegas dalam memberikan pembelajaran, tegas dalam memberikan sanksi untuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan disiplin didalam mengajar. Dengan begitu nantinya suasana kelas akan menjadi lebih tenang dan kondusif sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

b. Mengadakan Sesi Bertanya Agar Metode Ceramah Menjadi Lebih Efektif

Penulis menanyakan kepada guru Bahasa Arab tentang upayanya dalam mengatasi siswa yang kurang memahami materi ceramah dan istilah-istilah yang sulit dimengerti oleh para siswa sebagai berikut:

Dalam mengatasi kendala itu saya mencoba mengatasinya dengan membuka sesi pertanyaan bagi para siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran yang saya sampaikan tersebut.²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa dalam mengatasi kendala yang pertama tersebut, guru Bahasa Arab mencoba mengatasinya dengan cara membuka sesi pertanyaan bagi para siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru dalam ceramahnya. Upaya guru tersebut menurut penulis bagus untuk diterapkan. Selain itu guru juga dapat memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka tertarik untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil dan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sebenarnya bukan hanya metode yang bagus yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, namun bagaimana guru bidang studi tersebut menggunakan metode pembelajaran itu. Metode yang sederhanapun akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif jika guru tersebut pandai dan terampil mengaplikasikannya. Sebaliknya, walaupun metode tersebut bagus dan baru namun bila guru tidak mampu mengaplikasikannya dengan baik, maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

c. Mengendalikan Kelas dan Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Penulis kemudian menanyakan kepada guru Bahasa Arab

²⁶ Wawancara, 28 April 2018.

mengenai upaya beliau dalam mengawasi keadaan kelas, agar jalannya proses pembelajaran tetap berjalan kondusif sebagai berikut:

Hal ini memang saya akui cukup sulit mengatur anak-anak untuk tetap tertib dan tenang dalam proses pembelajaran. Namun saya tetap berupaya memantau mereka dan memberikan masukan dan umpan balik bagi para siswa agar pembelajaran yang sedang berlangsung tetap kondusif.²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Arab akan berupaya semaksimal mungkin menguasai kondisi kelas. Selain itu guru juga memberikan masukan dan umpan balik kepada para siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif. Menurut pendapat penulis, umpan balik yang diterapkan guru Bahasa Arab dilakukan agar siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan mencari tahu tentang materi pelajaran yang dibahas tersebut. Guru Bahasa Arab dapat memberikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana mereka bisa maju dan sukses dimasa mendatang.

Selain itu, guru harus menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa, akan lebih baik bila memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dan sebagainya akan efektif bagi sebagian siswa, namun cara ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi/persaingan yang kurang sehat. Namun demikian, penggunaan cara ini dapat memotivasi pribadi siswa.

Guru harus memberikan komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa dikelas, berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Guru harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa akan mudah jatuh.

KESIMPULAN

1. Upaya guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yakni:
 - a. Pengaturan ruang kelas dalam proses pembelajaran dengan mengatur posisi duduk siswa dengan pertimbangan situasi dan kondisi tertentu,

²⁷ Wawancara, 28 April 2018.

- saat pembelajaran dengan metode diskusi, siswa duduk menurut kelompoknya.
- b. Pengendalian situasi dan kondisi kelas selama proses pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Arab nampaknya belum berjalan dengan efektif, karena guru kurang tegas dalam mengatur dan mengendalikan para siswa.
 - c. Pengaturan alokasi waktu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru Bahasa Arab tidak mengacu pada RPP yang ditetapkan madrasah, hal tersebut dapat menyebabkan penggunaan alokasi waktu yang terbatas tidak efektif.
2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yaitu:
 - a. Guru Bahasa Arab kurang maksimal dalam mengendalikan kelas, sehingga suasana kelas belum sepenuhnya kondusif.
 - b. Metode ceramah yang diterapkan guru Bahasa Arab kurang efektif, sehingga para siswa kesulitan memahami penjelasan guru.
 - c. Guru kurang mengawasi/memantau kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
 3. Upaya guru mengatasi kendala dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kelurahan Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi:
 - a. Mengendalikan kelas dengan mendisiplinkan siswa untuk belajar secara tertib dan sungguh-sungguh agar suasana pembelajaran menjadi kondusif dan terkendali.
 - b. Mengadakan sesi bertanya pada akhir kegiatan ceramah untuk memberikan siswa kesempatan bertanya pada materi pelajaran yang belum dipahami.
 - c. Berupaya memantau proses pembelajaran agar berjalan secara lebih efektif dan memberikan motivasi dan penguatan pada siswa agar mereka semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 "Departemen Agama RI"*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Anonim. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam - Departemen Agama RI.
- Anonim. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi*. Jambi: STAI Ma'arif Jambi.
- Marland, Michael. 1990. *Seni Mengelola Kelas Tugas dan Penampilan Seorang Pendidik*. Semarang: Dahara Prize.
- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara